

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan satu-satunya agama yang diridhoi Allah SWT yang membawa lentera penerang hati bagi umatnya. Dengan datangnya islam, manusia menjadi beradap dan memiliki peradapan luhur. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, umat islam tidak lepas dari tuntunan Al Qur'an. Al Qur'an merupakan suatu firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia. Hal ini juga dijelaskan oleh Alik Al Adhim bahwa Al Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai pedoman hidup bagi manusia hingga hari akhir.¹ Hal ini menunjukkan bahwa Al Qur'an merupakan kitab penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya.

Umat islam yang bertakwa pastinya tidak memiliki keraguan dalam menjadikan Al qur'an ini sebagai landasan hidupnya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam firmanNya dalam QS Al Baqoroh ayat 2 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya : Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.²

¹ Alik Al Adim, *Al Qur'an Sebagai Sumber Hukum*, (Surabaya: JP Books, 2019) hlm: 2

² Al Quran Tajwid Warna dan Transliterasi Perkata Terjemah Perkata AN-Nur, (Surabaya: Nur Ilmu, 2017) hlm: 2

Untuk memahami ajaran islam secara sempurna, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk berusaha menjaga Al qur'an secara benar dan sesuai. Karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan *sunattullah* yang telah ditetapkan tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al qur'an akan diusik dan diputarbalikkan, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian dan penjagaan terhadap Al qur'an.

Kemurnian al qur'an itu dijaga langsung oleh Allah SWT, yaitu melalui para hamba-hambanya yang sholeh. Kemurnian setiap dari ayat al qur'an ini sudah dijamin oleh Allah SWT yang dimana dalam ayatnya Allah SWT berfirman dalam QS Al Isra ayat 88 :

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِۦ

وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Artinya : 'Katakanlah, 'Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Alquran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain'."³

³ Al Quran Tajwid Warna dan, ... hlm: 290

Dan dalam ayat lain Allah SWT berfirman QS. Al Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur’an, dan pasti Kami (pula) lah yang memeliharanya”⁴

Sejak zaman rasulullah SAW sampai zaman sekarang al qur’an ini masih terjaga kemurniannya. Isinya pun tetap sama dari zaman dulu sampai sekarang. Pada zaman rasulullah dan para sahabat Al qur’an diturunkan secara *mutawatir*, sehingga para sahabat banyak yang menghafalkan Al qur’an tersebut, walaupun ada beberapa sahabat yang menulis al qur’an di pelepah kurma, kulit binatang dan lain-lain.

Pada zaman sahabat Abu Bakar lembaran-lembaran al qur’an mulai dikumpulkan menjadi satu mushaf. Hal ini dikarenakan banyaknya para penghafal Al qur’an yang syahid di medan perang. Kemudian pada zaman Usman Bin Affan mushaf Al qur’an mulai dibukukan. Hal ini penting dilakukan dalam rangka menjaga al qur’an dari perubahan, pemalsuan, dan mempersatukan perbedaan pembacaan. Juga dalam usaha mempersatukan umat dengan kesatuan politik islam, sehingga masing-masing daerah mendapat satu mushaf. Mushaf yang di bukukan di zaman Usman inilah kemudian terkenal dengan Mushaf Usmani.⁵

⁴ Al Quran Tajwid Warna dan,.... hlm : 262

⁵ Imam Fuadi, *Sejarah Peradapan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017) hlm: 53

Dengan ringkasan kisah di atas maka seorang muslim tidak perlu meragukan lagi kemurnian Al Qur'an. Kemurnian Al Qur'an ini terjaga baik berbentuk mushaf Al Qur'an maupun hafalan Al Qur'an. Menghafal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menjaga Al Qur'an sejak zaman nabi Muhammad SAW. Menghafal ini merupakan salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al Qur'an, karena dengan menghafal Al Qur'an ini dapat terus bersambung cara membacanya mulai dari generasi ke generasi sampai dengan nabi Muhammad SAW.

Menghafal Qur'an merupakan sebuah proses mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses peningkatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga peningkatan kembali (*recalling*) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.⁶

Menghafal Al Quran hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al Quran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al Quran. Jika kewajiban ini terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika

⁶ Saihu, *Peran Hafalan Alquran (Juz'amma) Studi tentang korelasi antara Menghafal Alquran dengan Hasil Belajar Alquran Hadis di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta*, KORDINAT Vol. XIX No.1 Tahun 2020

kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Hal ini juga seperti yang dikemukakan oleh Syaikh Muhammad Makki Nashr yang dikutip oleh Ahsin Wijaya

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

Artinya: “*Sesungguhnya menghafal Alquran diluar kepala hukum-nya fardhu kifayah.*”⁷

Pada zaman ini di Indonesia khususnya itu banyak sekali pondok pesantren yang dikhususkan untuk menghafalkan Al Qur’an, akan tetapi tidak semua orang tua itu mau memondokkan anaknya untuk menghafalkan Al Qur’an di pesantren. Berangkat dari masalah tersebut, sekarang ini ada beberapa sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler tahfidz dimana ini dikhususkan untuk anak-anak yang ingin mendalami tentang menghafalkan Al Qur’an, bahkan ada juga sekolah yang mewajibkan mengikuti program tahfidz ini.

Program tahfidz yang di adakan di sekolah tentu sudah mengalami berbagai penyesuaian agar bisa diterima baik oleh siswa maupun oleh orang tua siswa. Kebanyakan program tahfidz yang berada di sekolah itu menghafalkan Al Qur’an juz 30 saja atau lebih dikenal dengan nama juz amma. Hal ini bertujuan agar anak bisa tetap fokus belajar seperti biasa dan diselingi dengan hafalan Al Qur’an juz amma.

Ada banyak sekali metode-metode yang digunakan untuk menghafalkan Al Qur’an, diantaranya adalah metode *talqin*, *tasmi’*, *muraja’ah*, *tafsir*, dan

⁷ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Amzah, 2008) hlm: 24.

tajwid.⁸ Selain dari metode-metode yang telah disebutkan tadi, ada juga metode menghafalkan Al Qur'an yang mengkombinasikan dengan beberapa panca indera, yaitu adalah metode yadain. Metode yadain ini juga memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode menghafal yang lain, diantaranya adalah bisa membaca ayat Al Qur'an dengan tepat, tanpa harus membuka mushaf Al Qur'an, hanya melihat jari saja.

Metode yadain ini dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi indera manusia. Sehingga menghafal bukan hanya dengan mengedepankan gaya *visual* (mata), *Auditory* (telinga), *kinestetik* (gerakan dan kulit), *olfactory* (penciuman) dan *gustatory* (pengecap) secara eksternal saja, namun juga secara internal. Para ahli *Neuro-Linguistic Programing* menyebutnya dengan *Submodality*. *Submodality* adalah sebuah proses dimana gambaran dunia nyata digambarkan kembali dalam pikiran manusia.⁹

Salah satu sekolah yang menggunakan metode yadain ini adalah Madrasah Ibtidaiyah An Nidhom di Kediri. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti bahwa penerapan metode yadain ini berjalan efektif. Peneliti bertanya kepada Ibu Farid tentang metode yadain ini, beliau menjelaskan :

“Metode yadain ini adalah suatu metode dimana dalam menghafal itu kita memakai kedua tangan kita untuk membantu menghafalkan ayatnya.

⁸ Sabit AlFatoni, *Teknik Menghafal Al Qur'an Secara Cepat* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019) hlm : 31

⁹ Saied Al Makhtum dan Yadi Irsyadi, *Karantina Hafal Al Qur'an Sebulan* (Ponorogo: Alam Pena, 2020) hlm: 92

Tidak semua kelas menerapkan metode ini, hanya kelas empat yang menerapkan metode ini. Hal ini dikarenakan guru tahfidz yang menerapkan metode ini hanya satu saja. Akan tetapi antara metode yang lain dengan metode yadain ini bisa disatukan, dengan kata lain adalah bisa dikatakan saling melengkapi.

Ibu Farid selaku salah satu guru tahfidz yang menerapkan metode yadain menjelaskan:

“Metode satu dan lain itu memiliki kelebihan masing-masing, intinya kan sama yaitu menghafalkan. Jadi antara satu metode tahfidz dengan metode yang lain ini tidak saling menjelek-jelekkkan satu sama lain, semua bagus dan bisa jadi saling melengkapi antara satu metode dengan metode lain. Dan dengan banyaknya variasi metode yang diberikan kepada anak maka anak dapat memilih sendiri metode yang tepat untuk dia.”¹⁰

Kegiatan tahfidz di MI An Nidhom ini dimulai sejak kelas satu dengan dimulai dengan surah-surah pendek seperti surah al ikhlas, surah an nass dan lain-lain. Dan ketika sudah kelas empat itu diharapkan siswa sudah dapat menghafal juz amma. Untuk masing-masing kelas guru tahfidznya tidak sama. Sehingga guru tahfidz ini menerapkan metode yang dikuasainya masing-masing.

Kegiatan tahfidz ini dimulai pada hari senin sampai kamis, pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00, tepatnya sebelum jam pembelajaran pertama dimulai. Kegiatan tahfidz ini dimulai dengan membaca surah Al Fatihah beserta dengan artinya, kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna beserta artinya. Kegiatan selanjutnya adalah muroja'ah hafalan ayat yang sudah diberikan

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Hj Umi Munfaridah Guru Tahfidz Al Qur'an Di MI An Nidhom Kediri, Pada Tanggal 20 November 2021 Pada Pukul 16.00

kemarin, lalu ditambah ayat baru dengan dibaca bersama-sama dengan menggerakkan tangan. Semua siswa diminta oleh seorang guru untuk fokus dan menyimak bacaan dengan baik, kemudian siswa diminta satu per satu maju ke depan untuk setoran hafalan tersebut.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti **Strategi Guru Tahfidz Dalam Menerapkan Metode Yadain Untuk Meningkatkan Hafalan Juz Amma Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Nidhom Kediri.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Untuk penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas empat, dikarenakan guru yang menggunakan metode yadain adalah kelas empat. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menerapkan metode yadain untuk meningkatkan hafalan juz amma pada siswa di MI An-Nidhom Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam menerapkan metode yadain untuk meningkatkan hafalan juz amma pada siswa di MI An-Nidhom Kediri?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam menerapkan metode yadain untuk meningkatkan hafalan juz amma di MI An-Nidhom Kediri?

C. Tujuan Penelitian

¹¹ Hasil Observasi Pembelajaran Tahfidz di MI An Nidhom Branggahan Kediri, Pada Tanggal 23 November 2021 Pada Pukul 07.30

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tentang perencanaan penerapan metode yadain untuk meningkatkan hafalan juz amma pada siswa di MI An Nidhom Kediri.
2. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan penerapan metode yadain untuk meningkatkan hafalan juz amma pada siswa di MI An Nidhom Kediri.
3. Mendeskripsikan tentang evaluasi dari penerapan metode yadain untuk meningkatkan hafalan juz amma di MI An Nidhom Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Strategi Guru Tahfidz Dalam Menerapkan Metode Yadain Untuk Meningkatkan Hafalan Juz Amma Pada Siswa MI An Nidhom Kediri” memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang metode menghafal Al-Qur’an dan memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai metode yadain sebagai metode menghafalkan Al-Qur’an.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Bagi kepala MI An Nidhom

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman bagi kepala sekolah dalam membuat kebijaksanaan tentang penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kepala sekolah dapat membuat suatu kebijaksanaan dalam penerapan metode yadain ini ataupun menanggulangi masalah-masalah dalam menerapkan metode yadain ini.

b. Bagi ustadz/ustadzah MI An Nidhom

Untuk menambah referensi bagi ustadz dan ustadzah untuk membimbing dan mengarahkan serta mengajari para siswa dalam menggunakan metode yadain untuk menghafalkan Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji topik tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Judul proposal ini adalah "Strategi Guru Tahfidz Dalam Menerapkan Metode Yadain Untuk Meningkatkan Hafalan Juz Amma Pada Siswa MI An Nidhom Kediri". Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung didalamnya:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.¹²

b. Metode yadain

Metode yadain adalah metode yang menggabungkan semua kemampuan panca indera, yaitu mulai dari mata, hidung, telinga, kulit, dan lidah digunakan untuk menghafalkan. Metode yadain litahfizhil Qur'an dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi indera manusia. Sehingga menghafal bukan hanya dengan mengedepankan gaya visual (mata), auditory (telinga), kinestetik (gerakan dan kulit), olfactory (penciuman) dan gustatory (pengecapan) secara eksternal saja, namun juga secara internal.¹³

c. Juz Amma

Juz Amma adalah juz ke tiga puluh atau terakhir dari kitab suci Al Qur'an.¹⁴

2. Penegasan Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka operasional yang dimaksud dengan “Strategi Ustadz Dalam Menerapkan Metode Yadain Untuk Meningkatkan Hafalan Juz Amma Pada Siswa MI An Nidhom Kediri” adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru mulai dari perencanaan yaitu yang terdiri dari

¹² Paul Eggan dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media, 2002) hal. 6

¹³ Saied Al Makhtum dan Yadi Irsyadi, *Karantina Hafal Al Qur'an Sebulan* (Ponorogo: Alam Pena, 2020) hlm: 92

¹⁴ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat Dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hlm.8

persiapan guru, madrasah, dan peserta didik, kemudian pelaksanaan yaitu yang terdiri dari penerapan metode, tahap – tahap, dan evaluasi dari pembelajaran metode yadain di MI An Nidhom Kediri.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : Kajian pustaka, dalam bab ini penulisan sajikan tentang, kajian teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian, hasil penelitian relevan, serta paradigma penelitian.

BAB III : Metode penelitian , dalam bab ini disajikan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan dalam bab ini penulis sajikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya penulis paparkan sebagai temuan dan melakukan analisis berdasarkan temuan yang didapat.

BAB V : Pembahasan penelitian, dalam bab ini memuat teori yang dikaitkan dengan data hasil observasi, wawancara serta temuan data.

BAB VI : Penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.